

Promosi Kesehatan Pencegahan Covid-19 Melalui Pembinaan Keluarga di SDN 1 Sumbawa Besar

Fitria Hidayati ^{1*}, Sastrawan Sastrawan ², Linda Feni Haryati ³

DOI: 10.37824/dbk.v2i1.43

^{1,2} Prodi Magister Administrasi Kesehatan Universitas Qamarul Huda Badaruddin

³ Universitas Matram

Koresponden

Fitria Hidayati
Email: fitriahidayati221091@gmail.com

Abstrak

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Oleh sebab itu upaya promosi kesehatan terutama di masa pandemi dan new normal ini perlu dimulai dari keluarga, guna untuk pencegahan covid-19. Pembiasaan dari lingkungan keluarga, akan membuat siswa terbiasa untuk patuh terhadap protokol kesehatan. Upaya yang dilakukan untuk promosi kesehatan berupa sosialisasi protokol kesehatan yang meliputi 3M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak) di tingkat keluarga. Tujuan kegiatan pembinaan keluarga tersebut diharapkan keluarga dapat menjadi panutan bagi anak-anaknya, terutama anak usia sekolah sehingga mereka akan patuh dalam menerapkan protokol kesehatan yang berlaku selama di sekolah. Sasaran kegiatan ini adalah keluarga dari siswa kelas 1 SDN 1 Sumbawa Besar beserta siswa yang bersangkutan. Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan keluarganya dalam hal penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan covid-19. Kegiatan ini juga telah dirasakan manfaatnya oleh keluarga sasaran.

Keywords: Promosi Kesehatan, Pencegahan Covid-19, Pembinaan Keluarga



This work is licensed under a Creative Commons Attribution

4.0 International License

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 di wilayah Wuhan, Provinsi Hubei dilaporkan telah terjadi beberapa kasus pneumonia (Susy Sartika Rumbosu, 2020) yang kemudian diketahui disebabkan oleh virus Corona (www.bbc.com, 2020). Kasus virus corona ini meningkat pesat di awal tahun 2020 dan mulai menyebar ke wilayah lain di China,

Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Kompas.com, 2020). Penyebaran virus corona terjadi dengan sangat cepat ke seluruh wilayah termasuk di Indonesia. Pada akhir Juli 2020, penularan kasus virus corona yang kemudian lebih dikenal dengan Covid-19 di sebagian wilayah Indonesia masih menunjukkan peningkatan. Hingga Kamis (30/7/2020), Indonesia telah melaporkan 106.336 kasus infeksi virus corona, dengan 4.975 orang telah meninggal dunia,

sedangkan 62.138 orang dinyatakan sembuh (Dzulfaroh, 2020). COVID-19 ditularkan melalui kontak langsung dan droplet, bukan melalui transmisi udara (Kementerian Kesehatan, 2020).

Pada bulan Agustus 2020 beberapa kabupaten di Indonesia mengalami penurunan jumlah penderita yang terinfeksi virus corona, salah satunya adalah di Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat (suarantb.com, 2020). *New normal* merupakan suatu adaptasi kebiasaan baru dalam menjalankan aktivitas secara normal dengan menekankan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 (Nurfadillah, 2020). Protokol kesehatan yang dimaksud adalah suatu aturan atau ketentuan yang harus diikuti oleh semua pihak agar dapat beraktivitas secara aman selama masa pandemi. Dalam era *new normal*, beberapa sekolah di zona hijau, yaitu daerah yang sudah tidak ditemukan kasus infeksi virus corona, dipertimbangkan dapat melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka. Adapun selama proses tatap muka tersebut harus tetap mengikuti protokol kesehatan di sekolah.

Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbawa Besar adalah salah satu contoh sekolah dasar yang telah diijinkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara tatap muka sejak bulan September 2020. Namun berdasarkan hasil pengamatan awal yang kami lakukan, masih banyak ditemukan siswa yang mengaku merasa risih menggunakan masker selama jam pelajaran berlangsung.

Adanya permasalahan dalam penerapan protokol kesehatan di sekolah bisa jadi disebabkan oleh kebiasaan dari lingkungan rumah atau keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama

bagi anak, yang dapat memberikan pengaruh sekaligus membentuk watak dan kepribadian anak (Soekanto, 2012). Oleh sebab itu, peranan keluarga perlu dimaksimalkan untuk menanamkan sikap yang positif pada anak terhadap pelaksanaan protokol kesehatan. Peningkatan peran keluarga ini bisa dicapai melalui pembinaan keluarga yang diarahkan pada kegiatan promosi kesehatan. Promosi kesehatan yang dimaksud disini adalah kegiatan memberi informasi atau pengetahuan terkait 3M dalam pelaksanaan protokol kesehatan di sekolah. Kunci pencegahan covid-19 adalah dengan memutus rantai penularan dan melakukan proteksi dasar yaitu dengan melakukan (3M) yaitu: menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun, dan menjaga jarak minimal 1 meter (Susilo et al., 2020). Promosi kesehatan di sekolah dapat menjangkau dua populasi yaitu siswa dan keluarga (Nugraheni, 2018). Promosi kesehatan juga mencakup pendidikan kesehatan (Heri D.J. Maulana, 2009). Melalui kegiatan pembinaan keluarga tersebut diharapkan bahwa orang dewasa dalam keluarga dapat menjadi panutan bagi anak pada keluarga tersebut, terutama bagi anak usia sekolah kelas 1 SD sehingga mereka akan patuh dalam menerapkan protokol kesehatan yang berlaku baik di sekolah maupun di tempat umum lainnya.

Metode

Kegiatan promosi kesehatan melalui pembinaan keluarga ini dilakukan oleh mahasiswa dan tim dosen Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan, demonstrasi dan pembagian leaflet tentang pengetahuan dan pelaksanaan protokol kesehatan. Subjek dalam kegiatan pembinaan keluarga ini adalah siswa kelas 1 SDN 1 Sumbawa Besar

beserta keluarga. Untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan, menggunakan teknik kuisioner berupa angket.

Hasil Kegiatan

Kegiatan promosi kesehatan dilakukan pada Minggu ke-3 bulan September hingga minggu ke-3 bulan Oktober 2020. Kegiatan ini dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung, yaitu melalui tatap muka atau *door-to-door*, dan tidak langsung yaitu melalui aplikasi *online meeting* zoom. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

Observasi dan wawancara

Pada tahap observasi peneliti datang langsung ke sekolah untuk melakukan observasi di dalam ruang kelas dan di lingkungan sekitar sekolah. Observasi ini menemukan beberapa siswa yang tidak menggunakan masker selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun wawancara dengan guru kelas 1 dan beberapa siswa menemukan bahwa beberapa siswa hanya memiliki satu masker untuk dipakai selama beberapa hari tanpa pernah diganti.

Kegiatan

Untuk pembinaan keluarga, ada 30 keluarga yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini. Namun demikian hanya 19 keluarga meminta untuk langsung dikunjungi, sedangkan sisanya 11 keluarga menghendaki *meeting via online* atau menggunakan *zoom meeting*.

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan kesehatan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. *Home-visit untuk promosi kesehatan*
Aktivitas ini dilakukan dengan cara berkunjung ke rumah warga/ orang

tua wali murid untuk memberikan penyuluhan tentang protokol kesehatan, demonstrasi pelaksanaan protokol kesehatan di era pandemik dan new normal, pembagian leaflet tentang protokol kesehatan. Penyuluhan dan demonstrasi kesehatan dilakukan dihadapan siswa SD dan orang tuanya dan disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak usia sekolah. Adapun materi penyuluhan dan demonstrasi yang diberikan meliputi 3M, yaitu::

- a) Mencuci tangan: meliputi cara mempraktikkan 6 langkah cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun serta mencuci tangan dengan *hand sanitizer* berbasis alkohol.
- b) Memakai masker: meliputi cara penggunaan masker yang benar, kapan harus mengganti masker, dan jenis-jenis masker yang ada di sekitar kita dan menjelaskan jenis masker yang harus digunakan sesuai kebutuhan. Materi cara penggunaan masker menggunakan rujukan Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization, 2020) yaitu: (1) Menempatkan masker menutupi mulut dan hidung lalu ikat dengan nyaman; (2) Saat menggunakan masker, hindari menyentuh masker; (3) Lepaskan masker menggunakan teknik yang benar yaitu dengan tidak menyentuh bagian depan tetapi melepaskan tali pengikat dari belakang; (4) Segera ganti baru yang bersih dan kering apabila masker sudah lembab; (5) Jangan menggunakan kembali masker sekali pakai, buang masker sekali pakai setelah digunakan.

- c) Menjaga jarak: menginformasikan jarak minimum yang aman saat beraktivitas di era new normal. Sebagai tambahan diinformasikan juga cara memperkirakan jarak aman tersebut agar anak bisa memahami dan mempraktekannya terutama di sekolah.



Gambar 2. Promosi kesehatan

Pembagian leaflet yang berisi materi terkait protokol kesehatan dimaksudkan untuk memperkuat memori dan meningkatkan pengetahuan tentang cara pelaksanaan protokol kesehatan. Leaflet ini dibuat berwarna agar lebih menarik perhatian anak dan keluarganya. Semua keluarga yang dikunjungi secara langsung diberikan leaflet.



Gambar 3. Leaflet

Demonstrasi dan Praktik Protokol Kesehatan. Sasaran diajak untuk bersama sama melakukan cuci tangan sambil diberikan contoh dan bimbingan teknik yang benar terutama kepada anak agar mampu melakukan cuci tangan sesuai standar protokol kesehatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Praktek cara mencuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun
- Praktek mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer* berbasis alcohol



Gambar 4. Praktik mencuci tangan

- b. Promosi kesehatan melalui media *online meeting* Zoom

Kegiatan penyuluhan kesehatan melalui media zoom menggunakan perlakuan yang sama.

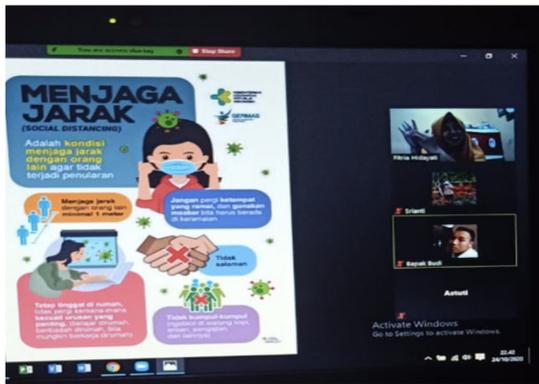
- Promosi kesehatan

Materi promosi kesehatan melalui media zoom, sama dengan materi kesehatan yang disampaikan pada saat kunjungan keluarga yaitu terkait 3M: mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.
- Membagikan *leaflet* yang berisi materi terkait protokol kesehatan.

Untuk pembinaan keluarga melalui *meeting online*, *leaflet* dibagikan dalam bentuk PDF.

3) Praktik

Praktik yang dilakukan pada saat *meeting online* adalah mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer*, bersama keluarga melalui zoom bersama-sama mempraktikkan cara mencuci tangan sesuai dengan langkah yang sudah dijelaskan.



Gambar 5. Promosi Kesehatan Via Zoom

Evaluasi

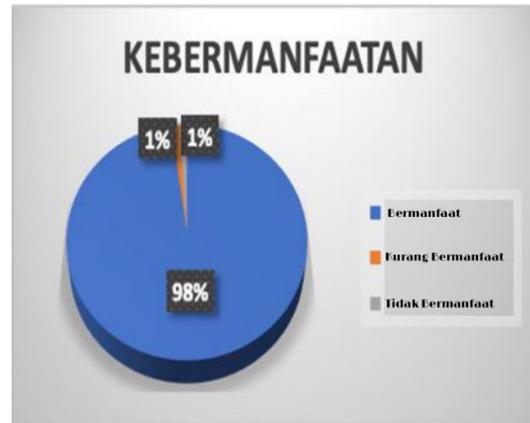
Respon dari peserta menjadi aspek yang terpenting sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan setelah melakukan pembinaan, melalui grup WA menggunakan google form. Evaluasi dari kegiatan ini dilihat dari tiga segi, yaitu: Kebermanfaatan, keterampilan dan penambahan wawasan.

Berikut rician hasil evaluasi berdasarkan aspek kemanfaatan, keterampilan, dan perubahan wawasan:

1. Kemanfaatan,

Aspek pertama yang dipertanyakan adalah segi kemanfaatankemanfaatan dari pembinaan keluarga yang telah dilakukan. Pertanyaan pada aspek ini meliputi: manfaat mengikuti pelatihan,

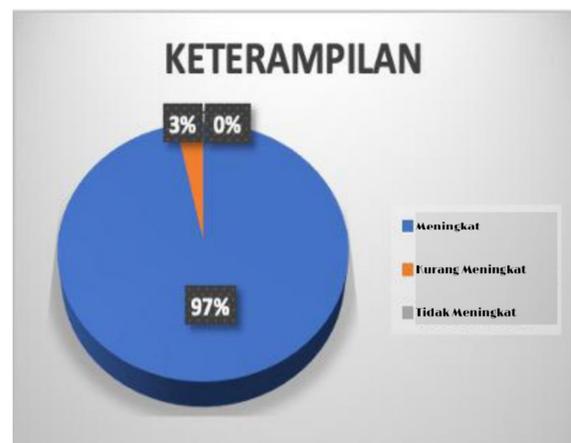
keikutsertaan pada kegiatan berikutnya, pengalaman yang menyenangkan.



Gambar 6. Diagram Evaluasi Kemanfaatan

Dapat kita lihat dari diagram evaluasi kemanfaatan, bahwa hampir semua keluarga, yaitu sebesar 98% setuju bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi mereka. Respon menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan cukup bermakna bagi keluarga, terutama pada masa pandemik dan era new normal ini.

2. Keterampilan



Gambar 7. Grafik self-assessment keterampilan menerapkan protokol kesehatan

Aspek kedua yang dievaluasi adalah keterampilan. Penilaian pada aspek ini dilakukan melalui self-assessment, dimana keluarga menilai sendiri keterampilan mereka dalam menerapkan teknik yang benar meliputi: keterampilan mencuci tangan dengan sabun, keterampilan mencuci tangan dengan hand sanitizer dan keterampilan memakai dan membuka masker. Berikut hasil dari evaluasi keterampilan

Dapat kita lihat dari grafik di atas, bahwa sebagian besar keluarga, yaitu sebesar 97% menjawab setuju untuk soal angket pada butir keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan keterampilan keluarga dalam hal penerapan protokol kesehatan secara benar. Dengan demikian, kegiatan ini telah memberikan kontribusi yang berarti pada praktek yang sehat di masa pandemi ini.

3. Perubahan wawasan.

Aspek ketiga yang dievaluasi adalah perubahan wawasan setelah mendapatkan pembinaan keluarga. Pertanyaan pada aspek ini meliputi: wawasan protokol kesehatan, penyebaran virus corona, ciri-ciri penderita virus corona, pemilihan masker yang benar. Berikut hasil dari evaluasi keterampilan.



Gambar 8. Diagram Evaluasi Perubahan Wawasan

Dapat kita lihat dari diagram evaluasi perubahan wawasan, sebagian besar keluarga, yaitu sebesar 93% menjawab setuju untuk soal angket pada butir perubahan wawasan. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan memberikan dampak pada penambahan wawasan bagi keluarga.

Merujuk pada penelitian sebelumnya (Hidayati, 2014) didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh Bina Keluarga Mandiri (BKM) terhadap kemandirian keluarga wilayah kerja Puskesmas Wonosari I. Hal ini sejalan dengan penelitian (Usman, 2018) Intervensi promosi kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku karyawan di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Jadi secara garis besar, berdasarkan ketiga diagram di atas dapat diketahui bahwa rata-rata keluarga telah cukup puas dengan kegiatan dilakukan. Promosi kesehatan melalui pembinaan keluarga dalam pelaksanaan protokol kesehatan bagi siswa sekolah dasar di era new normal memberikan dampak positif yang bermanfaat, dalam menambah keterampilan dan meningkatkan wawasan.

Peningkatan pengetahuan yang didapat dari kegiatan ini sangat penting bagi upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Namun demikian, cakupan dari kegiatan ini hanya berpusat pada sekelompok kecil sasaran. Untuk bisa mendapatkan efek yang lebih luas, penyebaran pengetahuan dapat dilakukan melalui sosial media. Sosial media diketahui menjadi salah satu sumber informasi yang paling populer dikalangan masyarakat (Yunus & Zakaria, 2021). Penyebaran informasi yang benar melalui sosial media ini perlu dilakukan

untuk mencegah kesimpangsiuran informasi yang menimbulkan dampak kontra-produktif seperti penurunan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan (Sulaiman et al., 2021). Namun demikian penyebaran informasi yang bersifat bombastis harus dihindari karena dapat menimbulkan fenomena social media fatigue yang juga berdampak terhadap penurunan kewaspadaan masyarakat terhadap pandemi Covid-19 (Sastrawan, 2021).

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi protokol kesehatan, baik yang dilakukan secara langsung melalui home-visit maupun menggunakan media online ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anak usia sekolah di wilayah sumbawa tentang pencegahan penularan Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan. Kegiatan ini telah dirasakan manfaatnya dan membawa dampak positif terhadap keluarga. Masyarakat mulai sadar akan pentingnya mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, ataupun menggunakan hand sanitizer, hal ini terlihat dari beberapa pusat perbelanjaan dan tempat umum seperti sekolah, pasar, dan supermarket yang telah menyediakan tempat untuk mencuci tangan, ada juga masyarakat yang selalu membawa hand sanitizer di dalam tas mereka saat berpergian. Selain itu masyarakat juga sudah mulai patuh memakai masker selama beraktivitas di luar rumah serta tetap menjaga jarak ketika berada ditempat ramai.

Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada orang tua akan dapat membantu orang tua menjadi role model (panutan bagi anak anaknya) sehingga dapat membentuk perilaku yang positif sejak dini. Adapun manfaat kegiatan ini sudah mulai dirasakan oleh masyarakat

1. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil kegiatan pembinaan keluarga yang telah dilakukan antara lain :

- a. Adanya follow up atau tindak lanjut untuk jangka waktu panjang dari kegiatan promosi kesehatan yang telah dilakukan, guna melihat kepatuhan keluarga terhadap pelaksanaan protokol kesehatan dalam waktu yang lama.

Perlunya dilakukan kegiatan yang serupa pada skala yang lebih besar.

Referensi

- Dzulfaroh, A. N. (2020). *Pandemi Covid-19 di Indonesia Bulan Juli: Catatan Para Epidemiolog*. Kompas.Com.
- Heri D.J. Maulana. (2009). *Promosi kesehatan*. EGC.
- Hidayati, F. (2014). *Pengaruh Bina Keluarga Mandiri (BKM) Terhadap Kemandirian Keluarga Dalam Pemberian Asi Ekseklusif*.
- Kementrian Kesehatan. (2020). *Pedoman COVID REV-4. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, 1(Revisi ke-4), 1–125.
- Kompas.com. (2020). *Kronologi Virus Corona di China, dari Pasar hingga Korea Selatan*. Kompas.Com.
- Nugraheni, H. S. I. dan S. (2018). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Deepublish.
- Nurfadillah, A. R. (2020). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal)*. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1).
- Sastrawan, S. (2021). *Dinamika Perilaku Kesehatan Masyarakat dalam Konteks Pandemi Covid-19*. *Perspektif Akademisi Indonesia*, 2(1 SE-), 70–80.

<https://doi.org/10.37824/pai.v2i1.42>

- Soekanto, S. B. S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi (Revisi)*. Raja Grafindo Persada.
- suarantb.com. (2020). *Kasus Baru Menurun, Pasien Sembuh Meningkat*. Suarantb.Com.
- Sulaiman, L., Sastrawan, S., Sani, S. K., & Menap, M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Covid-19 di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice)*, 12, 149–157.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Susy Sartika Rumbosu. (2020). *China dan Pandemi Covid-19*. Kompaspedia.Kompas.Id/.
- Usman, S. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Perubahan Perilaku Merokok Karyawan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh). *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.32672/makma.v1i1.630>
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public: When and how to use masks*. www.who.int.
- www.bbc.com. (2020). *Covid-19: Kajian Kasus di Wuhan Muncul Sejak Akhir Agustus, China Sebut Hasil Itu “Sebagai Hal Yang Konyol.”* www.bbc.com.
- Yunus, M., & Zakaria, S. (2021). Sumber Informasi Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(2 SE-Articles). <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i2.1002>